

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat di era revolusi industri 4.0. Dan kini telah memasuki era *society* 5.0 dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Memasuki era *society* 5.0 yang dimaknai dengan tingginya persaingan diberbagai sektor yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat karena pada masa ini masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan memanfaatkan teknologi. Situasi Pandemi *Covid* 19 yang telah berlangsung dua tahun lebih telah berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat, banyak sektor terpuak karenanya, namun akhirnya juga menuntun masyarakat untuk belajar dan menciptakan inovasi-inovasi guna terus bertahan serta membangkitkan gairah perekonomian. dimana perekonomian yang semakin berkembang pesat, pentingnya menyesuaikan jenis peralatan atau mesin yang akan digunakan dalam proses pertumbuhan perusahaan, kegiatan produksi harus dilakukan secara efektif guna meningkatkan volume penjualan. Maka perusahaan dapat menciptakan suatu produk yang tepat sesuai dengan permintaan pasar yang dihadapi, fungsi penyesuaian teknologi atau mesin tersebut yaitu menarik konsumen agar tertarik terhadap produk yang dihasilkan dari pada kecanggihannya peralatan dan mesin perusahaan, dalam mencapai tujuan tersebut itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan teknologi.

Perusahaan manufaktur mempunyai peran yang cukup besar dalam menyongkong perekonomian masyarakat bahkan pada masa krisis ekonomi yang melanda Negara-

negara saat ini, Di tengah situasi ekonomi dan politik global yang sedang mengalami gejolak dan penuh ketidakpastian, juga adanya dampak pandemi *Covid-19*, kinerja sektor industri manufaktur Indonesia mampu tumbuh gemilang. Kementerian Perindustrian mencatat, beberapa kinerja gemilang sektor manufaktur, antara lain adalah kontribusi industri manufaktur sebesar 76,37% yang mendominasi capaian nilai ekspor nasional pada kuartal I-2022. Sepanjang periode Januari-Maret 2022 tersebut, kinerja ekspor industri pengolahan menembus USD50,52 miliar atau naik 29,68% dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, realisasi investasi sektor industri pada triwulan I-2022 naik 17% (*y-o-y*). Kinerja investasi sektor industri pengolahan sepanjang Januari-Maret 2022 mencapai Rp103,5 triliun. Jumlah tersebut memberikan kontribusi signifikan sebesar 36,7% terhadap total nilai investasi di Tanah Air pada triwulan I tahun 2022, yang menembus Rp282,4 triliun. Bahkan, produktivitas pada sektor industri manufaktur masih terus bergeliat seiring dengan permintaan baru di pasar yang juga kian meningkat. Fase ekspansi ini berdasarkan hasil survei S&P Global melalui data *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada April 2022 yang berada di level 51,9 atau naik dibanding bulan Maret yang mencapai posisi 51,3.

Banyak perusahaan manufaktur yang mampu bertahan di tengah situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian, juga adanya dampak pandemi *Covid-19*, karena perusahaan manufaktur sangat cepat merespon perubahan, selain itu banyak bahan baku dan sumberdaya alam yang digunakan bersifat lokal dan mudah didapatkan. Ada beberapa Kelemahan perusahaan manufaktur menurut kemenperin (2019) salah satunya yaitu, kelemahan dalam bidang manajemen, kelemahan dalam mengadopsi dan penguasaan teknologi, kelemahan dalam pengendalian bahan baku, serta pengawasan dalam mutu

perusahaan manufaktur, hal itu mereka katakan sebagaimana harga bahan baku yang semakin meningkat dan masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) industri yang kompeten, yang dimana hal tersebut menyebabkan manajemen pada perusahaan yang dijalankan menjadi kurang efisien sehingga menghasilkan mutu produk yang kurang baik. Hal ini selaras dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur di bidang Industri konveksi Syamil *Garment*, Perusahaan ini menekuni dalam bidang *Garment*, terutama dalam pembuatan pakaian muslim, yang dimana pada perusahaan Syamil *Garment* masih memiliki kelemahan pada Pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku yang mengakibatkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan Syamil *Garment* kurang maksimal.

Industri konveksi merupakan salah satu industri penghasil pakaian jadi seperti kemeja, jaket, celana, kaos, pakaian kerja, pakaian olahraga, dan lain-lain. Perkembangan industri pakaian jadi (konveksi) menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat pada perkembangan nilai produksinya. Berdasarkan data dari kementerian perindustrian (2022) Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terus memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional sebagai jaring pengaman sosial dan penghasil devisa. Sebagai jaring pengaman sosial, industri TPT mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,65 juta orang atau mencapai 18,79% dari total pekerja di sektor industri manufaktur. Menperin juga mengemukakan, industri TPT memiliki peranan strategis dalam proses industrialisasi. “Ini karena input dan output industri TPT mempunyai keterkaitan kuat dengan industri lain maupun sektor ekonomi lain, mulai dari bahan baku berupa serat sampai dengan barang konsumsi berupa pakaian jadi dan barang jadi,” ungkapnya. Mengingat besarnya peran dan kontribusi tersebut, pemerintah memacu utilitas industri

tekstil agar kembali ke tingkat utilisasi sebelum pandemi, yaitu antara 60-80% sehingga dapat menopang ekspor nasional. Secara bertahap sektor ini sudah mulai pulih. Saat ini utilisasinya di angka 70%. Sementara itu, nilai ekspor TPT naik secara signifikan sebesar 28% dibanding tahun lalu, yang utamanya didorong oleh pakaian jadi dan benang. “Investasi industri juga mengalami kenaikan sebesar 6,4% sampai triwulan I tahun 2022 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya,” imbuhnya.

Pencapaian trend positif dari industri konveksi khususnya produk pakaian jadi tersebut diperkirakan nantinya akan mengalami peningkatan dari tahun-ke tahun, hal ini menjadi daya tarik para pelaku bisnis untuk berlomba-lomba membuka usaha di bidang konveksi dikarenakan industri konveksi memiliki prospek yang bagus dilihat dari segi konsumen maupun profit. Untuk itu dalam menciptakan sebuah produk, produsen harus memperhatikan kualitas produk. Produk yang berkualitas menjadi kriteria utama konsumen dalam pemilihan produk yang ditawarkan oleh perusahaan industri.

Studi mengenai pengendalian kualitas guna menilai sejauh mana kualitas produk yang di berikan dapat memenuhi kepuasan konsumen secara efektif dan efisien. Untuk memungkinkan suatu perusahaan mencapai basil yang memuaskan tentunya memerlukan perencanaan, akan tetapi perencanaan yang baik belum tentu menghasilkan sesuatu seperti apa yang diharapkan, karena dalam menjalankan suatu pekerjaan sering terjadi hal-hal yang sebelumnya tidak diperhitungkan. Dengan demikian dalam melakukan pekerjaan dibutuhkan pengawasan dalam proses produksi agar penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Pengertian pengendalian kualitas menurut Tita Deitiana (2011:72) “Pengendalian adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengawasi standar, membuat pengukuran

dan mengambil tindakan perbaikan selagi sebuah produk atau jasa yang sedang diproduksi”. Menurut Sofjan Assauri (2016:328) “pengendalian kualitas adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyesuaian kualitas dan proses”. Menurut Malayu S.P.Hasibuan (2016:242) “Pengendalian didefinisikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.

Usaha untuk pengawasan kualitas lebih difokuskan pada tindakan pencegahan sebelum terjadi kerusakan dengan jalan melaksanakan aktivitas secara baik dan benar pada waktu pertama kali mulai melaksanakan suatu aktivitas. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian kualitas adalah suatu teknik dan aktivitas atau tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen. Secara umum kualitas merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menguasai pasar. Sedangkan bagi masyarakat kualitas adalah alat ukur sekaligus cara seseorang dalam mencapai kepuasan. Pengendalian kualitas yang berjalan dengan baik di dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan kualitas produk yang baik.

Pengawasan dan pengendalian yang baik dengan pengukuran pengendalian kualitas dan pengendalian bahan baku akan meningkatkan kualitas produk dalam pengembangan industri konveksi. Namun pada perjalanannya terdapat faktor lain yang terlebih dahulu secara teoritis dan logis perlu dipenuhi dari peningkatan pengendalian kualitas dan pengendalian bahan baku yang dapat berpengaruh pada kualitas produk.

Selain pengendalian kualitas ada pun variable yang dapat mempengaruhi pengembangan kualitas produk yaitu pengendalian bahan baku yang memiliki arti memperkirakan jumlah, waktu dan jenis bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi sesuai dengan kebutuhan

produksi dalam setiap lini produksi yang secara otomatis mencerminkan posisi persediaan tersebut dalam lini produksi, serta kegiatan pengelolaan untuk memastikan bahwa tujuan dari perencanaan tersebut tercapai. Bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah kebutuhan dan jenis yang dibutuhkan dalam waktu yang tepat, selain itu juga berkaitan dengan pembuatan kebijakan apabila terjadi kejadian tak terduga dalam proses produksi sehingga dapat ditentukan langkah - langkah antisipasi terhadap kejadian tak terduga tersebut, misalnya penjadwalan ulang atau pengalihan jam kerja serta kemungkinan penambahan pemesanan bahan baku. Menurut Irham Fahmi (2016: 109) mengemukakan bahwa: “Pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”.

Munculnya pengendalian bahan baku ini memiliki hubungan untuk meningkatkan kualitas produk yang memiliki arti hal terpenting di dalam sebuah perusahaan. Kualitas produk berhubungan erat dengan daya saing produk dengan pesaing dan kepuasan konsumen pemakai produk. Menurut Kotler dalam (Roisah & Riana, 2016) menyatakan bahwa, “Kualitas produk merupakan kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal tersebut termasuk keseluruhan durabilitas,

reliabilitas, ketepatan, kemudahan, pengoprasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya”.

Mewujudkan kualitas produk merupakan suatu kebutuhan perusahaan yang bergerak dalam sektor barang. Hal ini menyebabkan terdapat urgensi untuk melakukan penelitian mengenai factor-faktor apa yang dapat meningkatkan kualitas produk dalam penyajian barang.

Berdasarkan hal yang dipaparkan dan hasil observasi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Kualitas dan Pengendalian bahan baku terhadap Kualitas Produk (Kasus Pada Perusahaan Syamil Garment)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pengendalian kualitas pada perusahaan Syamil *Garment*?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan Syamil *Garment*?
3. Bagaimana kualitas produk pada perusahaan Syamil *Garment*?
4. Bagaimana pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada perusahaan Syamil garment baik secara simultan maupun parsial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang kemudian akan diolah menjadi informasi untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengendalian kualitas pada perusahaan Syamil *garment*.
2. Pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan wSyamil *Garment*.
3. Kualitas produk pada perusahaan Syamil *Garment*
4. Pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada perusahaan Syamil *Garment* baik secara simultan maupun parsial.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **a. Aspek Keilmuan**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan memberikan kontribusi ke khasanah keilmuan khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana Pengaruh Pengendalian kualitas dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk

##### **b. Aspek Guna Laksana**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk penerapan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen operasional baik bagi penulis, perusahaan, dan pihak lainnya.

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan kritis dalam berfikir baik secara teori maupun aplikasi. Dalam teori dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman dan penghayatan keilmuan yang di peroleh dari temuan penelitian mengenai pemahaman tentang bagaimana pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian bahan baku terhadap kualitas produk. Dalam aplikasi



menjadi dasar evaluasi kegiatan manajemen operasional suatu perusahaan dalam memahami pemahaman tentang bagaimana pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian bahan baku terhadap kualitas produk bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan proyeksi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional yang memiliki keputusan pada pemahaman tentang bagaimana pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk.

## 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan operasional. Disamping itu penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan perbaikan dan perbandingan antara objek baik berdasarkan fenomena *gap*, *research gap*, dan pendekatan permasalahan penelitian lainnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah, penulis terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian, hal ini diperlukan dalam rangka memperoleh informasi data yang dibutuhkan sebagai dasar acuan bagi penulis untuk menetapkan, menjabarkan, merumuskan permasalahan kemudian untuk ditarik kesimpulan. Lokasi penelitian

dilakukan di Perusahaan *Syamil Garment* yang beralamat di Jl. Saguling No.100, Cilamajang, Kec. Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat 46182, Indonesia .

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 dengan melakukan pengajuan judul. Selanjutnya pada tahap sidang kepada pihak program studi Manajemen ditargetkan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Adapun penyusunan skripsi ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara interaktif oleh penulis, dosen pembimbing dan selanjutnya setelah seminar usulan penelitian dilibatkan pula pihak dosen penguji. Adapun matriks jadwal penelitian disajikan pada lampiran 1.